BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Strategi yang dilakukan wartawan merupakan suatu rumusan sebelum melakukan sebuah peliputan. Dimana seorang jurnalis Muslim tentu merancang strategi apa yang dipandang tepat dalam melakukan tugas jurnalistik. Kemudian tahap selanjutnya ialah implementasi strategi itu sendiri, diamana pada tahapan ini seorang wartawan akan melaksanakan strategi yang dirasa sudah tepat. Pada tahap selanjutnya yang dilakukan seorang jurnalis ialah melakukan evalusai dari strategi yang ia lakukan.

Menurut keterangan narasumber tersebut berhasil peneliti rangkum. Setidaknya ada empat strategi yang harus dimiliki oleh jurnalis Muslim dalam memilih profesi jurnalistik. Ke empat strategi tersebut ialah menata niat menjadi seorang jurnalis, patuh terhadap kode etik, memiliki potensi, dan menguasai medan liputan.

1. Menata niat menjadi jurnalis

   Menata niat merupakan sebuah sikap kehati-hatian yang diiringi dengan berbagai pertimbangan dalam memutuskan sebuah perkara. Calon jurnalis maupun seorang yang telah berprofesi sebagai jurnalis hendaknya menata niatnya sebelum memutuskan sebuah perkara. Ia harus ingat bahwa profesinya merupakan amamat yang mulia serta memiliki beribu tantangan dan godaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Patuh terhadap kode etik

   Kode etik jurnalistik merupakan rambu-rambu bagi seseorang yang berprofesi sebagai jurnaklis maupun wartawan, oleh karena itu harus dimengerti dan dipatuhi. Agar kegiatan jurnalistik yang ia lakukan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Memiliki potensi

   Potensi merupakan hal dasar yang harus dimiliki seorang jurnalis, yang berupa pemahaman dan kesanggupan dalam menjalankan tugas jurnalistik. Tanpa potensi di dalam dunia jurnalistik maka tentu tidak dapat melakukan kegiatan jurnalistik dengan baik.

4. Menguasai medan liputan

   Medan liputan dalam hal ini terdapat dua macam, yakni medan liputan yang bersifat geografis dan medan liputan yang bersifat ruang lingkup liputan. Dalam hal geografis seorang jurnalis Muslim harus memiliki bekal standar liputan, memiliki tubuh yang prima, dan penuh kehati-hatian. Seorang jurnalis yang professional juga harus memahami ranah liputan yang sedang ia lakukan, seperti liputan criminal, politik, hokum dan sebagainya. Sehingga seorang jurnalis Muslim dapat menepatkan sesatu pada tempatnya.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas peneliti sudah melakukan penelitian mengenai strategi jurnalis Muslim dalam memegang prinsip kode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etikjurnalistik. Maka saran-saran ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak yang terkait.

1. Bagi Jurnalis Muslim, Pers, maupun pihak yang terlibat dalam media massa dapat menjadikan strategi tadi dalam melakukan tugasnya. Serta dapat memberikan peringtan bahwa selain kode etik yang telah ditetapkan terdapat juga kode etik yang berasal dari agama Islam. Dimana pertanggung jawabannya kepada Allah SWT.
2. Bagi para mahasiswa Kominikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai refrensi keilmuan, serta barometer dalam menjalankan praktek jurnalistik, baik di Lembaga Pers Kampus maupun di lembaga pers di luar kampus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id